

TABUNGAN CINTA YANG PECAH: DAMPAK DAN RISIKO PERCERAIAN AKIBAT PINJAMAN *ONLINE* TANPA SEPENGETAHUAN PASANGAN

Wulan Asmi Nurapipah¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
Email: ¹wulanasminurapipah26upi.edu, ²alyamirna@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa isu mengenai dampak dan risiko perceraian akibat pinjaman *online* tanpa sepengetahuan pasangan. Studi mengenai perceraian mungkin seringkali dibahas namun dengan alasan pinjaman *online* secara spesifik belum ada. Pinjaman *online* merupakan fasilitas yang digunakan untuk meminjam uang yang dinaungi oleh penyedia jasa keuangan berbasis *online*. Pinjaman *online* menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi perceraian di Kampung Boregah Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Partisipan berasal dari mantan pasangan suami istri yang bercerai akibat meminjam pinjaman *online* tanpa sepengetahuan pasangan yang meliputi narasumber 1 dengan nama samaran Mentrari dan narasumber 2 dengan nama samaran Rain. Tindakan meminjam pinjaman *online* tanpa sepengetahuan pasangan merupakan suatu perbuatan yang salah karena dianggap sebagai pengkhianatan. Hilangnya kepercayaan terhadap pasangan menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Komunikasi yang terbatas juga menjadi sebuah faktor yang menyebabkan seorang pasangan merasa kesepian dan harus mengambil keputusan yang cepat apabila dalam keadaan yang mendesak. Perlu diingat bahwa tindakan meminjam pinjaman *online* bukanlah menjadi sebuah solusi dalam persoalan finansial keluarga, tetapi malah menimbulkan permasalahan yang baru. Keterbukaan dan kejujuran antar pasangan sangat diperlukan guna untuk menciptakan keharmonisan sehingga tidak terjadi sebuah perceraian

Kata Kunci: Perceraian, Pinjaman *Online*, Kepercayaan

ABSTRACT

A This study aims to analyze the issue of the impact and risk of divorce due to online loans without the knowledge of the couple. Studies on divorce may often be discussed but for the reason that specific online loans do not yet exist. Online loans are facilities used to borrow money that are sheltered by online-based financial service providers. Online loans are one of the factors behind divorce in Boregah Village RT02/RW09, Cilampunghilir Village, Padakembang District, Tasikmalaya Regency. The method used in the research is qualitative with a descriptive approach with data collection techniques based on observations and

interviews. Participants came from former married couples who divorced due to borrowing online loans without the couple's knowledge, which includes resource person 1 under the pseudonym Mentrari and resource person 2 under the pseudonym Rain. The act of borrowing online loans without the knowledge of the spouse is a wrong act because it is considered a betrayal. Loss of trust in the spouse leads to disharmony in the household. Limited communication is also a factor that causes a partner to feel lonely and have to make quick decisions when in urgent circumstances. Keep in mind that the act of borrowing online loans is not a solution to family financial problems, but instead raises new problems. Openness and honesty between spouses are needed to create harmony so that there is no divorce.

Keywords: *Divorce, Online Loans, Trust*

A. PENDAHULUAN

Perceraian dalam bahasa latin berasal dari kata *diverte*, *divorte*, yang berarti berpisah [1]. Perceraian merupakan ketidakberhasilan pasangan dalam menjalin dan mempertahankan suatu hubungan. Sebab, pasangan tidak bisa lagi mencari penyelesaian masalah yang adil dan saling memuaskan atas masalahnya bagi kedua belah pihak. Pada tahun 2022 angka kasus perceraian terdapat sebanyak 516.344 kasus. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, bahwa jumlah tersebut meningkat 15,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 447.743 kasus. Jika tidak dihentikan angka ini kemungkinan akan terus bertambah sehingga diperlukan langkah atau upaya yang dilakukan guna untuk mengurangi angka perceraian [2]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melaporkan, terdapat sebanyak 448.126 perceraian di Indonesia terjadi berdasarkan sejumlah faktor penyebabnya diantaranya yaitu perselisihan dalam rumah tangga. Perselisihan dan pertengkaran menjadi salah satu faktor penyebab perceraian di Indonesia dengan jumlahnya yang mencapai 284.169 kasus atau setara (63,41%). Berikutnya yaitu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan jumlah 4.972 kasus atau sekitar (1,1%). Dan yang menjadi faktor penyebab utama dalam perceraian ini adalah faktor ekonomi. Terdapat sebanyak 110.939 kasus atau sekitar (27,75%) dari total faktor penyebab kasus perceraian di Indonesia.

Berdasarkan wilayahnya, faktor penyebab kasus perceraian di Indonesia terbanyak adalah di Jawa Barat yakni mencapai angka 98.890 kasus atau sekitar (22,06%) [3]. Salah satu kasusnya terjadi di daerah Kampung Boregah Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Fenomena ini sangat terlihat jelas bahwa angka kasus perceraian bertambah disebabkan oleh faktor ekonomi atau keuangan yang tidak terbendung yang kemudian berhutang dan meminjam kepada pinjaman *online*. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang suami memiliki tanggungjawab yang cukup besar dalam keluarga, terutama dalam hal menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, realita yang sering terjadi terkadang suami masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Sehingga sang istri pun turut membantu suami dengan cara meminjam uang atau berhutang. Seperti yang dialami oleh Mentari (nama yang disamarkan) dia terpaksa meminjam pinjaman *online* tanpa sepengetahuan suaminya, karena merasa apa yang diberikan oleh suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari terutama untuk memenuhi dan meningkatkan standar hidupnya, terlebih lagi suaminya yang hanya seorang

supir truk. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam suatu hubungan. Apabila komunikasi itu tidak berjalan dengan baik maka akan menyebabkan kondisi rumah tangga yang tidak harmonis. Komunikasi yang terbatas karena pekerjaan suami menyebabkan sang istri merasa kesepian dan harus mengambil suatu keputusan yang cepat jika dalam keadaan yang mendesak. Sehingga sang istri memutuskan untuk mengambil jalan alternatif yaitu dengan cara meminjam pinjaman *online*.

Seiring dengan perkembangan teknologi, meminjam uang tidak hanya bisa dilakukan dengan cara kontak fisik seperti meminjam ke teman, saudara, bank, dsb. Tetapi bisa juga dilakukan secara *online* yaitu dengan menggunakan aplikasi di *smartphone* sebagai perantarnya. Dilansir dari *Online Pajak*, pinjaman *online* merupakan fasilitas yang digunakan untuk meminjam uang yang dinaungi oleh penyedia jasa keuangan berbasis *online* [4]. Penyedia layanan pinjaman tersebut dikenal dengan *financial thecnology (fintech)*. *Fintech* merupakan suatu layanan produk keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini sedang berkembang. Di Indonesia pinjaman *online* ini cukup menjadi masalah yang pelik. Akibatnya muncul berbagai permasalahan yang terjadi mulai dari bocornya data pribadi, penagihan dengan cara tidak nyaman seperti diperas, diteror, dan diintimidasi. Sistem pinjaman *online* ini dianggap tidak masuk akal karena bunganya yang terlalu tinggi. Kebanyakan seseorang yang meminjam pinjaman *online* ini merasa tidak sanggup dan tidak tahan dengan cara penagihannya dan pada akhirnya seseorang tersebut mengalami gangguan psikologis seperti rasa stres, cemas, dan malu sehingga dapat melakukan bunuh diri. Selain itu juga pinjaman *online* ini dapat menimbulkan suatu pertengkaran dan perselisihan dalam rumah tangga yaitu antara suami dan istri yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Sama hal nya dengan yang dialami Rain (nama yang disamarkan) yang dengan terpaksa harus bercerai dengan istrinya karena capek dan kecewa telah dibohongi istrinya terkait meminjam pinjaman *online*. Sang istri yang meminjam uang tetapi suami juga yang ditagih. Penagihan hutang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti diteror berkali-kali, diperas, dan di intimidasi. Penagihan hutang yang tidak dibayar dapat ditagih ke rumahnya. Apabila tidak juga dilunasi, maka rumah tersebut akan terus didatangi oleh pihak pinjaman *online*. Suami merasa malu oleh tetangga karena akibat dari perbuatan istrinya yang meminjam uang kepada pinjaman *online*. Sang istri meminta agar suami dapat membantu melunasi hutangnya namun suami tidak bisa melunasinya karena melihat kondisi ekonomi yang tidak mencukupi untuk melunasi semua hutangnya. Tindakan mengambil pinjaman *online* tanpa sepengetahuan suami ini merupakan suatu pengkhianatan. Suami merasa telah dikhianati dan tidak dihargai oleh sang istri, karena apapun yang berkaitan dengan keputusan finansial penting untuk diketahui oleh suami karena sebagai seorang kepala keluarga. Jika dilihat ke dalam perspektif sosiologi, teori simbolik dapat menjelaskan adanya tindakan-tindakan seperti pengambilan pinjaman online tanpa sepengetahuan pasangan dapat mengambil makna-makna yang kompleks. Sang istri merasa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat dan benar guna untuk mengatasi kebutuhan yang mendesak. Akan tetapi, suami berpendapat bahwa tindakan tersebut merupakan hal yang dapat merusak kepercayaannya dan dapat menjadi suatu ancaman bagi hubungan pernikahannya. Ketidaknyamanan suami di dalam rumah tangga, terdorong pikiran untuk bercerai atau meninggalkan istrinya. Sehingga dalam waktu yang tepat suami terpaksa menceraikan istrinya.

dengan cara membuat kesepakatan yang adil dan memuaskan bagi kedua belah pihak.

Tindakan mengambil pinjaman *online* memanglah suatu kemudahan bagi sekelompok orang yang membutuhkan khususnya bagi seseorang yang baru berumah tangga, ditambah lagi dengan mudahnya akses dan persyaratan. Tetapi perlu juga untuk diingat bahwa pinjaman *online* ini bukanlah menjadi sebuah solusi dalam persoalan finansial keluarga melainkan menjadi suatu permasalahan baru.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa isu mengenai dampak dan risiko perceraian akibat pinjaman *online* tanpa sepengetahuan pasangan. Studi mengenai perceraian mungkin seringkali dibahas dan ditemukan namun dengan alasan pinjaman *online* secara spesifik belum ada. Untuk itu peneliti akan memberikan analisis terhadap kasus perceraian akibat pinjaman *online*.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penggunaan gambar, deskripsi verbal dan ekspresif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena dalam kaitannya dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami oleh subjek penelitian [1]. Sedangkan menurut Nazir (1988; 63) dalam bukunya yang berjudul Contoh Penelitian, metode penelitian deskriptif adalah metode untuk menyelidiki suatu keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini [2]. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran atau ilustrasi yang sistematis dan akurat terhadap fakta dan data yang tersedia.

Menurut Nawawi dan Martini dalam (Ahmadi dan Yohana, 2007) data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif disajikan dengan seadanya sesuai yang terjadi dilapangan [3]. Dalam pendekatan kualitatif terdapat metode studi kasus, yang kemudian disajikan dalam metode riset. Studi kasus ini kemudian digunakan dan dikembangkan untuk menyelidiki, memeriksa secara mendalam dan terperinci. Selanjutnya dalam teknik pengumpulan data diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di Masyarakat Kampung Boregah Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah partisipan mantan pasangan suami istri yang bercerai akibat pinjaman *online* yang meliputi narasumber 1 dengan nama samaran Mentrari dan narasumber 2 dengan nama samaran Rain. Partisipan tersebut memiliki keterkaitan terhadap topik penelitian yang diambil. Dimana yang menjadi narasumber atau informan ini dibutuhkan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan tujuan kedua pendekatan ini agar dapat mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan dampak dan risiko perceraian akibat dari pinjaman *online* tanpa izin pasangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perceraian

Perceraian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “bercerai” didefinisikan sebagai “menjatuhkan talak” yang berarti pisah atau putusnya hubungan antara suami dengan istri. Perceraian merupakan kegagalan

atau ketidakberhasilan pasangan suami istri dalam mempertahankan suatu hubungan pernikahan. Perceraian terjadi bukan tanpa sebab, melainkan ada sebab-sebab tertentu. Seperti ekonomi yang tidak tercukupi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), terjadinya perselisihan yang terus menerus serta faktor-faktor lainnya. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama penyebab perceraian. Hal ini dikarenakan oleh sistem keuangan yang tidak terbendung yang pada akhirnya mengambil tindakan dengan cara berhutang dan meminjam kepada orang lain atau pinjaman *online*.

Ketentraman dan kedamaian dalam rumah tangga sangat diinginkan oleh setiap pasangan, namun terkadang dalam proses menjalankannya selalu dibarengi dengan berbagai macam cobaan dan rintangan yang harus dihadapi. Perceraian yang diakibatkan oleh pinjaman *online* tanpa sepengetahuan suaminya dapat menimbulkan suatu keretakan dalam hubungan, karena hilangnya kepercayaan dan kurangnya komunikasi yang baik dan terbuka. Hal tersebut dapat menimbulkan suatu konflik yang berkepanjangan yang dapat memperumit suatu hubungan. Sehingga, perceraian ini bisa menjadi langkah terbaik dalam mengatasi konflik yang tidak teratasi dan bisa memulai kembali hubungan dengan lebih baik dalam segi finansial maupun emosionalnya.

Pinjaman *Online*

Pinjaman *online* atau yang kita kenal dengan pinjol merupakan fasilitas yang digunakan untuk meminjam uang yang dinaungi oleh penyedia jasa keuangan berbasis *online* yaitu *financial thecnology (fintech)*. *Fintech* merupakan suatu inovasi dengan pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang untuk memberikan layanan produk keuangan secara *online* dalam artian pemberi dan peminjaman tidak harus bertemu secara langsung hanya cukup dengan menggunakan perantara aplikasi pada *smartphone* saja. Dalam saat ini, sudah banyak pinjaman *online* yang telah terdaftar dan beroperasi di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) walaupun masih terdapat beberapa pinjaman *online* yang beroperasi tanpa diawasi langsung oleh OJK. Hal tersebut merupakan jenis pinjaman *online* yang bersifat illegal. Rendahnya literasi keuangan Masyarakat dimanfaatkan oleh pelaku usaha pinjaman *online* illegal dengan cara memberikan penawaran cepat dengan persyaratan yang mudah dan proses pencairannya yang cukup singkat. Namun demikian, konsekuensi yang dapat adalah penyedia jasa pinjaman *online* memberikan bunga dan biaya layanan yang cukup tinggi dan cara penagihannya yang menakutkan.

Masyarakat yang tinggal di perkampungan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka, maka dari itu dalam situasi seperti ini hampir semua orang mengambil langkah dengan cara meminjam pinjaman *online* terutama pada pinjaman *online* yang bersifat illegal dan tanpa mengkonfirmasi pada pasangannya. Permasalahan muncul karena ketidakjujuran salah satu pasangan sehingga menyebabkan kebingungan dan ketidakmampuan untuk membayar atau mengembalikan uang yang sudah dipinjam dan menjadi jatuh tempo. Maka system penagihan pun diserahkan kepada pihak ketiga yakni *debt collector*. Penagihan ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung rumah peminjam. Berbagai macam cara dilakukan agar sang peminjam membayar hutangnya, mulai dari di terror berkali-kali melalui telepon seluler, diperas, melakukan tindakan kekerasan serta pelecehan seksual. Hal ini menyebabkan seseorang tersebut terkena dampak psikologisnya karena ia merasa cemas, takut, gelisah, sehingga faktor-faktor tersebut bisa

menjadikan seseorang melakukan tindakan bunuh diri. Selain dampak psikologis, hal ini pun dapat menyebabkan keretakan hubungan dikarenakan penagihannya tidak hanya dilakukan kepada peminjam saja melainkan kepada orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman, sahabat dan pihak-pihak terdekat lainnya sehingga dapat menimbulkan konflik yang menyebabkan pada ketegangan pada suatu hubungan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman *Online*

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pinjaman online tanpa sepengetahuan suami, yaitu:

1 Komunikasi yang Terbatas

Komunikasi merupakan pondasi yang sangat penting dalam suatu hubungan, terutama dalam hubungan suami-istri. Komunikasi yang jujur dan terbuka sangat membantu dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Namun berbeda hal nya dengan kondisi atau situasi seorang istri dari seorang supir yang jarang pulang. Hal ini membuat komunikasinya menjadi sangat terbatas dan membuat sang istri merasa sendirian dalam mengelola keuangan yang mana harus membuat keputusan yang cepat terkait dengan kebutuhan keluarganya. Tanpa adanya dukungan dan kehadiran suami membuat sang istri terdesak dan mengambil keputusan sendiri untuk mengambil pinjaman *online* tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Narasumber 1):

“Bukannya saya tidak mau bilang kepada suami saya, tetapi komunikasinya cukup terbatas karena dia jarang pulang. Komunikasi lewat hp saja tidak akan cukup. Jika saya menunggu suami yang tidak tahu pulangnya, bagaimana nasib saya?”

Keterbatasan dalam berkomunikasi karena disebabkan oleh pekerjaan sang suami dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dan ketidakpercayaan.

2 Faktor Internal

a) Ekonomi

Salah satu faktor kebahagiaan dalam sebuah pernikahan adalah kebutuhan ekonomi atau finansialnya terpenuhi. Kebutuhan tersebut akan tercukupi apabila pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang memadai. Dalam suatu nilai-nilai yang ada di Masyarakat seorang suami memiliki peran yang sangat besar terutama dalam menopang perekonomian keluarga, sehingga mau tidak mau sang suami harus bekerja lebih keras agar mendapatkan penghasilan. Sebagai seorang supir, penghasilan suami mungkin sering tidak stabil dan dirasa tidak dapat mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, terutama jika ada kebutuhan keluarga yang mendesak seperti biaya pengobatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Narasumber 1):

“Tujuan saya mengambil pinjol ini bukan tanpa alasan tertentu, melainkan adanya kebutuhan mendesak yang mana pada saat itu diabetes saya naik dan harus di larikan ke rumah sakit. Kebetulan suami saya juga tidak ada dirumah, sehingga saya terpaksa untuk

meminjam kepada pinjaman *online* dan mengingat juga pendapatan suami saya yang tidak akan mencukupi biaya pengobatannya” (Wawancara dengan Narasumber 1,11 Maret 2024)

Dalam konteks ini, suami yang hanya sebagai seorang supir kebutuhan mendesak bisa lebih mendesak karena pekerjaannya yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pendapatan. Hal ini tentu saja menambah tekanan finansial bagi sang istri. Ditambah lagi sang istri mengidap penyakit diabetes yang suatu ketika harus dilarikan ke rumah sakit. Sehingga sang istri terdorong untuk mencari solusi dan jalan alternatif untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman *online*.

b) Kemauan Diri Sendiri

Faktor ini dipengaruhi dengan adanya kemauan dari diri sendiri untuk memenuhi standar hidup atau gaya hidup yang di inginkan. Seperti mencakup tempat tinggal yang nyaman dan gaya hidup yang harus sesuai dengan lingkungannya. Karena penghasilan sang suami dirasa tidak mencukupi untuk memenuhi standar hidup tersebut, sang istri mau tidak mau arus mengambil langkah tambahan, yaitu dengan cara mengambil pinjaman *online* guna untuk menjaga atau meningkatkan standar hidupnya, meskipun sebelumnya mengetahui bagaimana risiko dari pinjaman *online*.

3 Faktor Eksternal

Faktor atau tekanan dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi persepsi sang istri tentang bagaimana standar hidup yang layak dimasyarakat. Tekanan dari luar seperti teman, tetangga atau lingkungan sosial lainnya menjadi suatu dorongan bagi sang istri untuk meminjam pinjaman *online* tersebut. Seseorang yang tinggal dipedesaan cenderung mudah dalam melakukan tindakan mengambil pinjaman *online* tersebut. Berbeda dengan seseorang yang tinggal di perkotaan yang lebih memungkinkan kebutuhannya terpenuhi. Selain itu juga, hal ini bisa saja terjadi karena sang istri FoMO (Fear Of Missing Out). Menurut Przybylski dkk (2013), Fear of Missing Out (FoMO) merupakan kecemasan yang dialami individu ketika orang lain mempunyai pengalaman berharga, namun individu tersebut tidak [7]. FoMO ditandai dengan adanya keinginan untuk selalu mengetahui apa yang dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini sang istri FoMO setelah melihat teman-teman atau tetangganya mengambil pinjaman *online* tersebut dan merasa takut atau tertinggal dalam kemapanan atau gaya hidup yang terlihat di lingkungan sekitarnya.

Dampak Pinjaman *Online* Terhadap Perceraian

Mengambil pinjaman tanpa sepenuhnya suami dapat menimbulkan beberapa dampak yang serius, diantaranya:

1 Hilangnya Kepercayaan dan Keharmonisan Keluarga

Selain komunikasi, kepercayaan juga menjadi suatu pondasi yang sangat penting dalam suatu hubungan. Namun ketika suatu pondasi tersebut runtuh atau hilang maka rumah tangga tersebut tidak akan harmonis. Ketika rasa kepercayaan kepada istri itu hilang maka suami lebih memilih untuk tidak lagi mempertahankan rumah tangganya. Sehingga perceraian ini menjadi solusi terbaik bagi pasangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Narasumber 2):

“Saya sudah mencoba untuk memaafkan istri saya. Namun lama kelamaan saya capek dengan kelakuannya yang tidak jujur, dan kesal juga karena para penagih hutang itu terus berdatangan ke rumah sedangkan saya tidak tahu apa-apa” (Wawancara dengan Narasumber 2, 12 Maret 2024).

Suami masih berusaha untuk mempertahankan rumah tangganya agar tidak bercerai. Suami memberikan kesempatan kepada sang istri untuk memperbaiki keadaan agar tidak melakukan pinjaman online lagi, namun sang suami kembali mendapatkan perlakuan yang sama. Suami kecewa karena merasa telah dikhianati dan tidak dihargai lagi oleh istrinya terlebih lagi perihal keputusan yang bersangkutan dengan finansial yang penting untuk diketahui oleh suami yang merupakan seorang kepala keluarga, yang pada akhirnya suami memutuskan untuk bercerai.

2 Timbulnya Konflik

Kurang lengkap rasanya apabila di dalam suatu hubungan rumah tangga tidak terdapat masalah-masalah yang timbul. Ketika suatu perkawinan diwarnai dengan berbagai permasalahan seperti pertengkaran, perselisihan dan percekcikan menjadi suatu alasan dalam menyelesaikan suatu hubungan alias bercerai. Terjadinya perselisihan yang terus menerus antara suami-istri dapat mengakibatkan terjadinya konflik yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Dalam hal ini dikarenakan hilangnya kepercayaan suatu pasangan dan timbulnya kekecewaan akibat adanya pengkhianatan dari sang istri karena tidak terus terang terkait dirinya meminjam pajaman *online*.

3 Dampak Psikologis

Beban keuangan yang muncul akibat kesalahan sang istri yang meminjam pajaman *online* menjadi suatu hal yang memberatkan bagi kedua belah pihak. Sang istri merasa bersalah atas apa yang telah dilakukannya kepada suami karena adanya rasa takut akan respon suami apabila membicarakan hal ini, hutang yang harus dibayar sendirian juga menyebabkan stres keuangan yang berkepanjangan terlebih lagi sang istri tidak mempunyai penghasilan. Suami juga merasa kaget dan kecewa atas apa yang dilakukan oleh istrinya. Kemarahan, kekecewaan, serta kepercayaan menjadi dampak utama.

4 Ketegagan dalam Hubungan

Penagihan yang dilakukan oleh pajaman *online* dilakukan dengan berbagai macam cara seperti di teror, diperlakukan dan diintimidasi. Penagihan dengan cara mengintimidasi tidak hanya dilakukan kepada peminjam saja, tetapi dapat terjadi terhadap anggota keluarga terdekat lainnya seperti suami, saudara, dan orang-orang terdekat lainnya dan hal ini akan menyebabkan ketenggangan hubungan antar keluarga. Penagihan dengan cara intimidasi juga akan menyebabkan rasa cemas, takut sehingga berpengaruh pada psikologis seseorang.

Upaya Penyelesaian dalam Perceraian

Terdapat beberapa Upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pasangan supaya proses perceraian ini bisa menguntungkan bagi kedua belah pihak diantaranya:

1 Komunikasi Terbuka

Keterbukaan atau kejujuran antar pasangan sangat diperlukan. Meskipun terdapat keterbatasan dalam berkomunikasi ekonomi sang istri seharusnya bisa bersikap terbuka terhadap suami terutama jika menyangkut permasalahan ekonomi. Selain itu juga sang istri harus bisa cermat dan selektif dalam memutuskan suatu keputusan.

2 Mediasi dan Negosiasi

Apabila masih tetap kesulitan dalam hal komunikasi, proses mediasi dan negosiasi dapat menjadi solusinya. Dengan adanya mediator proses penyelesaian masalah perceraian tersebut dapat diselesaikan permasalahannya, yakni dengan cara mencari solusi yang adil bagi kedua belah pihak. Dan solusi atau kesepakatan yang didapat dalam kasus ini yaitu, sang suami bersepakat untuk melunasi hutang-hutangnya dengan syarat pernikahannya harus diakhiri atau bercerai. Karena suami tidak mau lagi mengulangi kejadian yang sama. Dengan demikian mediasi dan negosiasi sangat membantu mengatasi konflik dan mencapai kesepakatan yang adil bagi kedua belah pihak.

D. KESIMPULAN

Perceraian dianggap sebagai kegagalan dalam membangun dan mempertahankan hubungan pernikahan karena pasangan tidak lagi dapat menyelesaikan masalah secara adil dan memuaskan bagi keduanya. Angka perceraian ini terus saja meningkat dalam setiap tahunnya. Sehingga Jika tidak dihentikan angka tersebut bisa saja terus meningkat, untuk itu diperlukan langkah atau upaya yang dilakukan guna untuk menekan angka perceraian tersebut. Banyak sekali faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk bercerai diantaranya adalah adanya perselisihan atau pertengkar yang terus menerus, kekerasan dalam rumah tangga, faktor ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Faktor ekonomi merupakan faktor yang paling utama seseorang mengambil keputusan untuk bercerai. Kasus perceraian banyak terjadi di Jawa Barat khususnya di daerah Kampung Boregah Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Faktor yang melatarbelakangi perceraian tersebut yakni keadaan ekonomi yang tidak terbendung sehingga menyebabkan seorang pasangan yaitu istri mengambil tindakan untuk meminjam pinjaman *online* tanpa sepenuhnya suaminya. pinjaman online tanpa melibatkan suami ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari suami, timbulnya konflik serta ketegangan dalam hubungan. Penagihan dengan cara intimidasi juga dapat menyebabkan dampak bagi psikologis sang istri seperti stres dan kecemasan karena memikirkan bagaimana cara melunasi hutang tersebut hanya dengan mengandalkan pemasukan dari suami saja. Selain itu juga, terdapat rasa takut yang membayangi akan respon dari sang suami apabila mengetahui dirinya telah mengkhianati suaminya dengan cara membohongi terkait meminjam pinjaman *online*. Keterbatasan dalam berkomunikasi menjadi suatu permasalahan yang cukup signifikan dalam penelitian ini. Keterbatasan komunikasi yang disebabkan oleh pekerjaan sang suami dapat menyebabkan konflik sehingga timbulnya

kesalahpahaman dan ketidakpercayaan. Keterbukaan atau kejujuran antar pasangan sangat diperlukan guna menciptakan ketentraman dan keharmonisan dalam sebuah rumah tangga. Meskipun terdapat keterbatasan dalam berkomunikasi sang istri seharusnya bisa bersikap terbuka terhadap suami terutama jika menyangkut permasalahan ekonomi. Selain itu juga sang istri harus bisa cermat dan selektif dalam memutuskan suatu keputusan. Tindakan mengambil pinjaman *online* memanglah suatu kemudahan bagi sekelompok orang yang membutuhkan khususnya bagi seseorang yang tinggal di perkampungan dan baru berumah tangga, ditambah lagi dengan mudahnya akses dan persyaratan sehingga seseorang akan mudah tergiur dengan hal tersebut. Akan tetapi, perlu juga untuk diingat bahwa pinjaman *online* ini bukanlah menjadi sebuah solusi dalam persoalan finansial keluarga melainkan menjadi suatu permasalahan baru salah satunya adalah terjadinya suatu perceraian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Mirna Alia Abdullah S.Sos M.Si selaku dosen mata kuliah Demografi Sosial yang selalu mendukung dan menuntun peneliti dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga dengan dilakukannya penelitian ini peneliti bisa menambah pengetahuan baru dan memperdalam apa yang ditekuni oleh peneliti. Selain itu juga, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rijaya, "Tinjauan Yuridis Cerai Gugat Terhadap Suami Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Perkara Nomor: 563/Pdt.G/2020/PA.Ktgm)," *Tinj. Yuridis Cerai Gugat Terhadap Suami Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Stud. Perkara Nomor 563/Pdt.G/2020/PA.Ktgm)*, no. 9, 2021.
- [2] "Metode penelitian / Moh. Nazir; editor, Risman Sikumbang | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Accessed: Apr. 01, 2024. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=711887>
- [3] S. R. Nadya, "Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi dalam Meningkatkan Minat Remaja dalam Berorganisasi di Era Digital," *J. Din. Sos. Budaya*, vol. 25, no. 2, pp. 386–392, 2023.
- [4] A. Z. dan D. Yusri, "済無No Title No Title No Title," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 809–820, 2020.
- [5] "Pinjaman Online yang Terdaftar di OJK." Accessed: Apr. 01, 2024. [Online]. Available: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/pinjaman-online>
- [6] "Perselisihan Jadi Sebab Utama Perceraian di Indonesia pada 2022 - Dataindonesia.id." Accessed: Apr. 01, 2024. [Online]. Available: <https://dataindonesia.id/varia/detail/perselisihan-jadi-sebab-utama-perceraian-di-indonesia-pada-2022>
- [7] "Fear of Missing Out (FoMO) - Pengertian, Aspek, Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi - KajianPustaka." Accessed: Apr. 01, 2024. [Online]. Available: <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/fear-of-missing-out-fomo.html?m=1>
- [8] "Pertengkar Terus-Menerus, Faktor Utama Penyebab Perceraian di Indonesia pada 2022." Accessed: Apr. 01, 2024. [Online]. Available:

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/pertengkaran-terus-menerus-faktor-utama-penyebab-perceraian-di-indonesia-pada-2022>
- [9] R. Setiawati, A. F. Aprilian, and F. Wibisono, “Akibat Hukum dan Risiko Perceraian dalam Kasus Pinjaman Online Tanpa Izin Pasangan,” vol. 1, no. 5, 2024.
- [10] F. Syahlani *et al.*, *SKRIPSI FEBRIAN SYAHLANI fix.* 2023.
- [11] A. Dariyo, “Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga,” *J. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2004, [Online]. Available: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=62924&val=4564>
- [12] M. G. G. A. Irma Garwan, Abdul Kholid, “Tingkat Perceraian dan Pengaruh Faktor Ekonomi di Kabupaten Karawang,” *J. Ilm. Huk. DE'JURE Kaji. Ilm. Huk.*, vol. 3, no. No. 1, pp. 80–93, 2018.
- [13] J. Z. Y. Arvante, “Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online,” *Ikat. Penulis Mhs. Huk. Indones. Law J.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–87, 2022, doi: 10.15294/ipmhi.v2i1.53736.
- [14] K. P. Mentor, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title”.
- [15] A. Nursyifa and E. Hayati, “Upaya Pencegahan Perceraian Akibat Media Sosial dalam Perspektif Sosiologis,” *J. Sosiol. Pendidik. Humanis*, vol. 5, no. 2, p. 144, 2020, doi: 10.17977/um021v5i2p144-158.